

Pendampingan Guru Madrasah Diniyah dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi Al-Qur'an melalui Model PAIKEM

Dinar Nur Inten¹, Helmi Aziz², Dewi Mulyani³, Haditsa Qur'ani Nurhakim⁴

^{1,3} Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Islam Bandung

^{2,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung

e-mail: dinar.nurinten@gmail.com

Abstrak

Al-Quran merupakan pedoman hidup seorang muslim, maka selayaknya setiap muslim mampu membaca Al-Quran dan memahami isinya serta mengaplikasikan dalam keseharian. Guru madrasah diniyah sebagai tokoh utama dalam pengajaran Al-Quran dituntut untuk mampu memahami konsep pengajaran literasi Al-Quran dan mampu pula mengaplikasikan pemahamannya dalam bentuk pengajaran literasi Al-Quran yang melibatkan anak, penuh kreatifitas, menyenangkan dan bermakna. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pendampingan dan pelatihan bagi para guru madrasah diniyah tentang model, metode dan media pengajaran literasi al-Quran bagi siswa madrasah diniyah. metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *Asset based Community development (ABCD)*, metode berbasis asset, kekuatan serta mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dalam hal ini guru madrasah diniyah. Hasil pengabdian membuktikan melalui pendampingan dan pelatihan yang berkesinambungan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pengajaran literasi Al-Quran.

Kata kunci: Literasi Al-Quran, Madrasah Diniyah, PAIKEM

Abstract

The Al-Quran is a guideline for the life of a Muslim, so every Muslim should be able to read the Al-Quran and understand its contents and apply it in daily life. Madrasah diniyah teachers as the main figures in teaching the Koran are required to be able to understand the concept of teaching Al-Quran literacy and are also able to apply their understanding in the form of teaching Al-Quran literacy which involves children, is full of creativity, is fun and meaningful. The purpose of this service is to provide assistance and training for madrasah diniyah teachers on models, methods and media for teaching al-Quran literacy for madrasah diniyah students. the method used in this service is *Asset-based Community development (ABCD)*, asset-based methods, strengths and developing the potential that exists in the community, in this case, madrasah diniyah teachers. The results of the service prove that continuous mentoring and training can improve teachers' understanding and skills in teaching Al-Quran literacy.

Keywords: *Al-Quran Literacy, Madrasah Diniyah, PAIKEM*

PENDAHULUAN

Dalam sejarah peradaban islam, Al-Qur'an memiliki hubungan yang sangat erat dengan literasi. Hal tersebut dapat dilihat pada sejarah pertama kali diturunkannya Al-Qur'an dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang mengandung perintah untuk membaca sehingga menjadi dasar berkembangnya budaya literasi pada masa itu yaitu kemampuan dalam membaca, menulis, mendengarkan, berbicara serta kemampuan berfikir. Literasi al-Qur'an menurut Syarifuddin et al (2021) mempelajari al-Qur'an melalui metode yang meliputi membaca, menulis, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti dan mengetahui keistimewanya untuk tujuan mendekatkan diri dengan al-Qur'an, dan membuat kebiasaan

anak-anak untuk membaca al-Qur'an. Sedangkan menurut Solehuddin (2019), Literasi Al-Qur'an merupakan keterampilan seseorang dalam penguasaan Al-Qur'an yang indikatornya merupakan keahlian dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menganalisis pesan, tujuan, riwayat serta tafsirnya yang terkandung dalam Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an adalah kewajiban untuk setiap muslim. Namun, dalam implementasinya kemampuan setiap individu muslim berbeda dalam gerakan membaca Al-Qur'an.

Harian Republika menyatakan bahwa Indonesia adalah komunitas Muslim terbesar di dunia, dan hanya sekitar 0,5% umat Islam di Indonesia yang dapat membaca Alquran dengan benar. Angka buta huruf Al Quran di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 65% masyarakat muslim Indonesia buta huruf Al Quran.(Intan & Yulianto, 2018). Sedangkan Aziz et al (2021), menyatakan hasil penelitian 2020, 70% siswa madrasah diniyah mampu membaca Quran masih belum tepat karena tidak sesuai dengan tajwid, ditambah dengan banyak kesalahan dalam pengucapan huruf. Oleh karena itu, tradisi literasi harus diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan masyarakat utamanya bagi anak-anak.

Berdasarkan data terkait tingkat buta aksara Al-Qur'an dan kemampuan anak-anak madrasah dalam membaca Al-Quran, maka menjadi penting diadakannya pendidikan literasi Al-Qur'an bagi anak. Langkah ke arah tersebut salah satunya diawali dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para guru Madarasah Diniyah sebagai garda terdepan dalam pengajaran Al-Quran. Pendampingan dan pelatihan terkait pengajaran literasi Al-Quran dengan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dengan melibatkan anak secara langsung sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Inten & Agustina (2022), menyatakan bahwa kemampuan orang dewasa seperti orang tua atau guru dalam membaca Al-Quran yang benar dan kemampuan dalam mengemas pembelajaran dengan menggunakan variasi metode berpengaruh terhadap tumbuhnya minat anak akan literasi Al-Quran.

Pendampingan pengajaran literasi Al-Quran bagi guru madrasah diniyah pun menjadi semakin penting dikarenakan temuan hasil observasi awal yang masih menemukan para guru yang belum mengetahui ragam metode dan memahami tahapan pelaksanaannya dalam pengajaran Quran begitu pula masih adanya para guru yang belum mampu menciptakan ragam media pengajaran yang sederhana dan ada di sekitar yang dapat dipergunakan dalam pengajaran Al-Quran bagi anak-anak madrasah. Dari hasil penelitian D.N Inten et al., (2021), menyatakan guru Madrasah Diniyah mengalami kesulitan karena harus mengajar di kelas yang terdiri dari 40-50 orang anak dan hal ini dikarenakan minim pengetahuan dan pemahaman guru mengenai model, metode pembelajaran dan teknik pengajaran yang dapat digunakan pada pengajaran Al-Quran ditingkat Madrasah Diniyah.

Di Madrasah Diniyah terdapat berbagai mata pelajaran yang cukup kompleks yang hampir semua mata pelajaran tersebut menuntut kemampuan anak dalam melafalkan bahasa Arab, Al-Quran dan hadits yang benar. Oleh karena itu kemampuan anak dalam membaca Al-Quran merupakan salahsatu faktor penentu keberhasilan anak mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah. Sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik apabila guru mampu menyampaikan materi pengajaran melalui metode yang sesuai dengan kebutuhan anak, adanya melibatkan anak dan tentunya adanya keaktifan anak dalam pembelajaran yang akan membantu mendorong anak untuk dapat mengimplementasikan pemahaman terkait materi yang didapatkannya hal ini dapat terlaksana jika guru mampu memilih teknik pengajaran yang menyenangkan bagi anak. Untuk itu akhir dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pendampingan dan pelatihan pada para guru madrasah diniyah terkait model dan metode Teknik dan taktik pengajaran yang dapat dilakukan pada pengajaran Al-Quran untuk anak madrasah. Sehingga anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran serta literasi Al-Qurannya dapat meningkat dengan baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yaitu *Asset based Community development* (ABCD), dimana pendekatan ini berbasis asset, kekuatan

serta mengembangkan potensi yang ada di masyarakat tersebut. melalui metode ini kegiatan PKM memulai kegiatannya dengan menggali dan mengenali asset yang dimiliki komunitas yaitu para guru madrasah diniyah. kemudian asset yang memiliki potensi dikembangkan berdasarkan peluang yang ada. Objek penelitiannya merupakan 20 orang guru Madrasah dari enam Lembaga yang berlokasi di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Tahapan yang dilakukan dalam PKM ini yaitu : (1) menemukan kekuatan (2) wawancara FDG, (3) memetakan permasalahan dan peluang yang ada, (4) mengidentifikasi asset, (5) menentukan Tindakan dan (6) melakukan evaluasi dan refleksi.

Pada tahap pertama; menemukan kekuatan, maka dilakukan komunikasi langsung dengan pihak komunitas dampingan terkait dengan kekuatan yang dimiliki. Tahap kedua; wawancara dengan para guru terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah. Tahap ketiga; mengidentifikasi masalah yang dilalui para guru dalam pembelajaran hingga akhirnya memunculkan pemetaan masalah yang harus ditindaklanjuti. Tahap keempat mengidentifikasi asset dengan memeriksa keterampilan para guru dan sumber daya alam di lingkungan belajar. Tujuannya adalah untuk menganalisis kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran di kelas. Serta membangun kepercayaan terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimiliki guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dari kesadaran individu menuju kesadaran kolektif, secara bersama-sama merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang memiliki kualitas intelektual, spiritual, dan profesional yang memadai.

Tahap kelima menentukan tindakan dan melaksanakannya, yaitu melalui pendampingan dan pelatihan meliputi : penyusunan rencana pembelajaran, model dan metode pengajaran al-Quran serta media yang dapat digunakan. Dan yang terakhir yaitu Refleksi dan evaluasi ini terjadi setiap kali suatu tindakan selesai atau sedang berlangsung untuk melihat seberapa jauh keberhasilan telah jatuh dari harapan. Selain itu, dilakukan evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program, dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik sebagai bahan refleksi, catatan dan gagasan untuk pengembangan kerangka penguatan program dan sosialisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Menemukan kekuatan. Kegiatan diawali dengan melakukan komunikasi langsung bersama pihak komunitas dampingan terkait dengan kekuatan yang dimiliki. Kekuatan yang dimiliki komunitas yaitu : *Pertama*, banyaknya madrasah diniyah yang merupakan Institusi pendidikan memiliki landasan sejarah dalam tradisi dan budaya negara. Madrasah mengalami kemajuan besar dalam setiap era yang dilaluinya; sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan ajaran Islam, sebagai benteng Islam, sebagai lembaga perjuangan dan dakwah, serta sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Kedua, adanya Perda Kabupaten Bandung Nomor 34 Tahun 2010 oleh Pemerintah Kabupaten Bandung yang mewajibkan siswa sekolah dasar mendapatkan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah enam tahun agar anak dapat membaca Al-Quran sejak dini dan mempelajari ilmu-ilmu keislaman secara mendalam. Dengan kemampuan Al-Quran calon guru madrasah yang baik, hal ini dapat menjadi pendorong lahirnya generasi Al-Qur'an dari tingkat madrasah, sehingga menghasilkan generasi yang melek Al-Qur'an.

Tahap Wawancara dengan guru menyangkut permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan pimpinan Lembaga madrasah diniyah maka ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan masih banyak gurunya yang membutuhkan peningkatan kapasitas dalam menyusun perencanaan, belum mampunya para guru dalam menyiapkan media dan menggunakan media dalam pembelajaran literasi awal Al-Qur'an bagi siswa madrasah diniyah yang bermakna dan menyenangkan. Para guru pun masih kebingungan dalam memilih serta mengimplementasikan berbagai metode dan teknik yang khusus dalam peningkatan literasi

Al-Qur'an. Dimana model dan metode yang digunakan dapat menjadikan siswa aktif, terlibat dalam pembelajaran dan melahirkan siswa yang kreatif serta mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dan permasalahan selanjutnya yaitu belum pahamnya para guru dalam menyusun evaluasi pembelajaran literasi Al-Quran siswa madrasah diniyah sehingga guru belum optimal dalam menentukan tindak lanjut perbaikan dan kegiatan remedial untuk para siswa berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan.

Tahap mengidentifikasi masalah yang dihadapi para guru dalam pembelajaran hingga akhirnya menemukan pemetaan masalah yang harus ditindaklanjuti. Pada tahap ini pengabdian memetakan permasalahan dari semua permasalahan yang telah disampaikan para guru dan pimpinan madrasah diniyah. Permasalahan yang akan ditindaklanjuti meningkatkan kemampuan literasi Al-Quran anak madrasah agar menjadi lebih baik, serta para gurupun mendapatkan pencerahan dan keterampilan dalam mengajarkan literasi Al-Quran yang bermakna bagi anak. Kebermaknaan dalam sebuah pembelajaran akan didapatkan jika siswa dilibatkan dalam pembelajaran, sebagaimana hasil penelitian Dinar Nur Inten et al., (2022), jika anak diberikan pengetahuan secara umum, kemudian disampaikan pula nilai-nilai keislaman dan diakhir dengan melibatkan anak dalam penggunaan keterampilan tersebut menjadikan anak lebih memahami makna dari materi yang diajarkan.

Selanjutnya tahap mengidentifikasi asset dengan menggali kemampuan yang dimiliki para guru yang mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar dan sumber daya alam yang kaya, hal tersebut dapat digunakan untuk berbagai media ajar yang mempunyai inovasi dan kreatifitas yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Serta membangun kepercayaan terhadap kemampuan dan kelebihan guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, bermula dari kesadaran sendiri menjadi kesadaran bersama, merencanakan kegiatan bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan dengan keunggulan kompetitif dan komparatif, kualitas intelektual, spiritual dan profesional yang memadai dan kualitas kreatif. Kreatifitas siswa tidak dapat dibangun dengan sendirinya namun perlu adanya contoh dari orang dewasa di sekitarnya. Media untuk membangun kreativitas tidak harus mahal namun seseorang dapat dikatakan kreatif jika dapat menciptakan sebuah benda dari banrang yang murah sederhana dan ada disekitarnya. Proses pembelajaran siswa melalui pemikiran kritis, pengidentifikasi pemahaman dan akhirnya menghasilkan sebuah karya itulah kebermaknaan pembelajaran kreatif (Mulyani et al., 2022).

Setelah asset dapat dikenali dan digali maka tahap berikutnya yaitu menentukan tindakan dan melaksanakannya. Tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan utama terkait meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran literasi Al-Quran bagi siswa madrasah diniyah yaitu melalui pendampingan dan pelatihan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan dalam Pengajaran Literasi Al-Quran di Madrasah Diniyah. Pada tahap ini agar dapat diketahui pengetahuan awal para guru terkait dengan model pembelajaran literasi Al-Quran maka dilakukan tes awal, dengan jumlah soal berbentuk pilihan ganda dan jumlah soal 10. Berikut soal yang disampaikan pada kegiatan pretest.

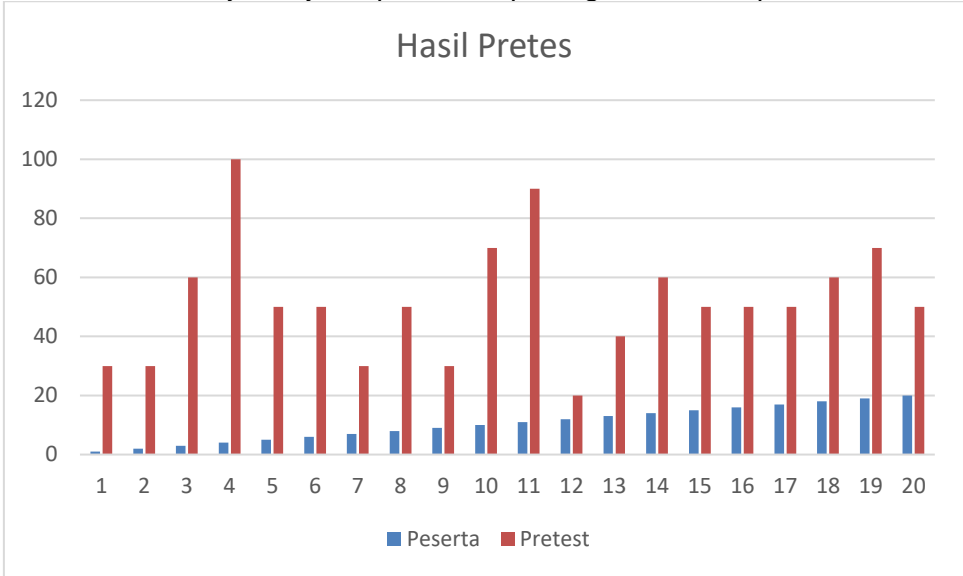
Tabel 1 Soal Pretest dan Postes

No	Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran
2.	PAIKEM singkatan dari
3.	Tujuan PAIKEM
4.	Langkah-langkah pelaksanaan PAIKEM yaitu :
5.	Hal apa saja yang menjadi ciri khas dari PAIKEM :
6.	Berikut ini kriteria PAIKEM :
7.	Ciri pembelajaran Al-Quran yang inovatif, kecuali :
8.	Ciri pembelajaran Al-Quran yang kreatif:
9.	Ciri pembelajaran Al-Quran yang menyenangkan, kecuali

10. Ciri guru ngaji yang PAIKEM

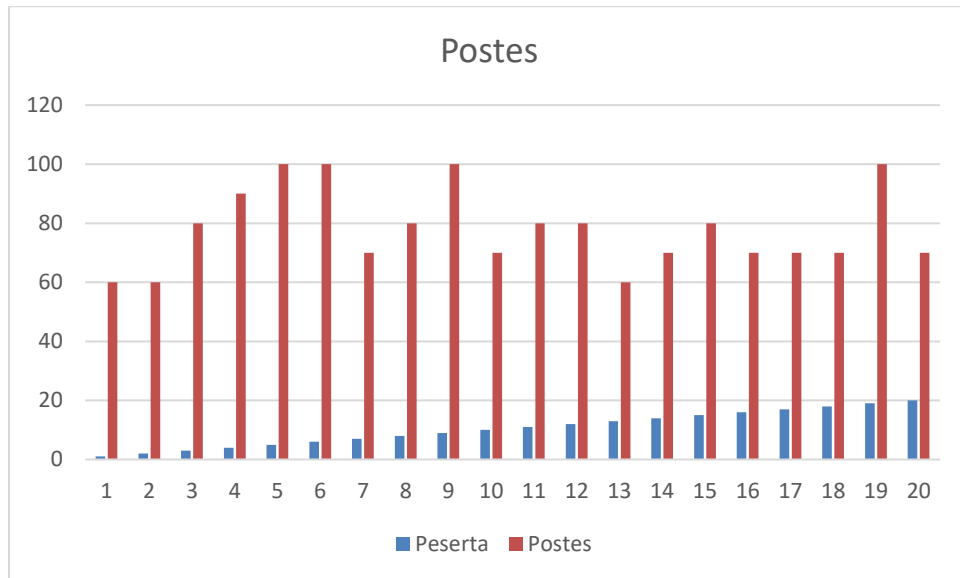
Berdasarkan hasil pretes yang telah dilakukan maka dari 20 orang guru madrasah diniyah 70%nya belum memahami mengenai model, metode serta Teknik dan taktik pengajaran literasi Al-Quran untuk siswa madsarah yang melibatkan anak, kreatif, inovatif serta menyenangkan. Dalam pemahaman para guru sudah memahami cukup baik dan dalam taraf mengimplementasikan pada perencanaan atau pendemontrasian masih kurang. Contohnya guru memahami metode bercerita namun belum dapat menggunakan metode tersebut dalam pengajaran literasi Al-Quran padahal menurut Mulyani et al., (2018), metode bercerita bisa digunakan dalam pengajaran literasi Al-Quran utamanya dalam menyampaikan kisah-kisah Qurani dengan lebih menarik sehingga kemampuan literasi Al-Quran anak dapat meningkat dengan baik.

Hal lain yang menyebabkan para guru belum memahami model dan metode pengajaran serta media untuk literasi Al-Quran bagi siswa madrasah dikarenakan masih minimnya sumber yang mereka dapatkan.berdasarkan penelitian Taja et al., (2019), guru sulit mengkondisikan anak untuk tetap fokus, semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, karena masih kurangnya contoh-contoh yang diberikan terkait praktek pembelajaran Al-Quran ditingkat madrasah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 hasil pretest.



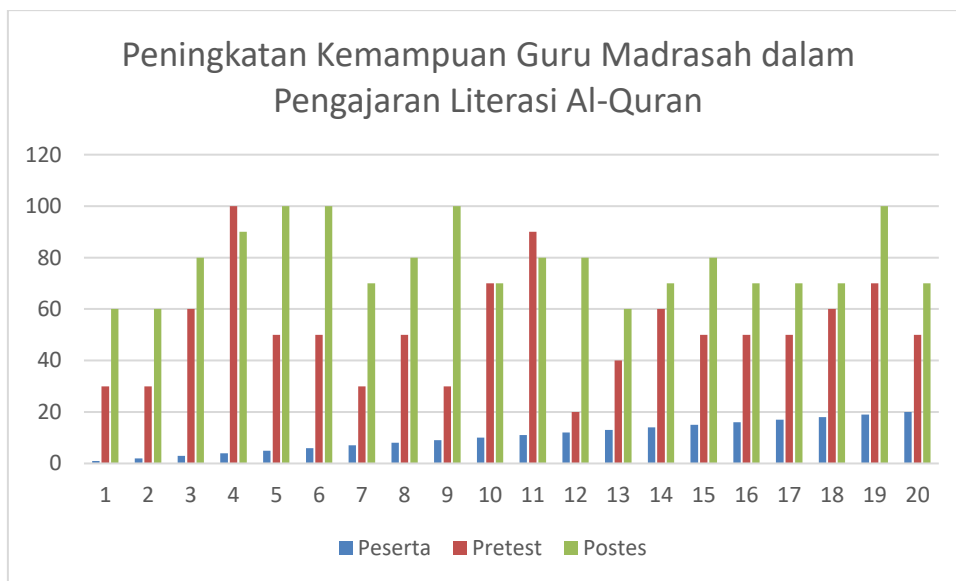
Grafik 1 Hasil Pretest

Tahapan terakhir dalam PKM ini yaitu refleksi dan evaluasi ini dilakuan setelah pelatihan untuk mengetahui pemahaman dilaksanakan dalam bentuk postest dan untuk melihat keterampilan dilaksanakan melalui tes keterampilan guru. Dengan bantuan refleksi dan penilaian dapat melihat di mana keberhasilan itu dari harapan yang diinginkan. Selain itu, evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program, dan umpan balik diharapkan dapat menjadi bahan refleksi, catatan dan gagasan dalam rangka pengembangan program penguatan dan sosialisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui evaluasi dan refleksi juga dapat diketahui tindakan selanjutnya agar dapat membantu optimalisasi pengajaran al-Quran ditingkat madrasah diniyah. Untuk hasil postest para guru dapat dilihat dengan jelas pada table 3.



Gambar 2 Hasil Postes

Sedangkan untuk melihat peningkatan pengetahuan guru terkait model, metode dan Teknik serta taktik pengajaran literasi Al-Quran untuk siswa madrasah dapat dilihat pada table 4.



Gambar 3 Peningkatan Kemampuan Guru Madrasah dalam Pengajaran Literasi Al-Quran

Dari hasil postes maka dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam pengajaran literasi Al-Quran meningkat sebanyak 85%. Dan pada penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran para gurupun sudah lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan model PAIKEM dan menggunakan ragam metode pembelajaran diantaranya metode bercerita dan demonstrasi untuk menjelaskan tafsir surat dan menggunakan metode TPR dan penyampaian hafalan serta penggunaan media permainan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran Al-Quran. Permainan merupakan suatu Teknik yang penting dalam pengajaran literasi Al-Quran, melalui permainan anak akan mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan nyaman sehingga kebermaknaan dalam pembelajaran dapat terwujud (Pamungkas et al., 2019).

Maka para guru seyogyanya senantiasa mendapatkan pelatihan dan pengajaran secara berkala apalagi mengingat latar belakang pendidikan para guru masih jarang yang strata satu. Para guru madrasah memerlukan pendampingan, pelatihan dan pemberdayaan

secara berkala untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah di era industri 4.0 karena melalui kegiatan tersebut bukan hanya pengetahuan para guru yang meningkat namun keterampilan dalam menyajikan pengajaran Al-Quran pun lebih bervariasi, kreatif dan inovatif (Alhamuddin et al., 2020). Dan berdasarkan hasil penelitian Syahrani et al., (2022), dalam pengajaran literasi al-Quran perlu perhatian dan adanya Kerjasama dengan orang tua untuk membantu kemampuan anak dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Quran dengan baik. Oleh karena itu dalam pengajaran Al-Quran para guru dituntut untuk dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memberikan pengajaran yang terbaik sesuai dengan zaman sekarang yang penuh dengan teknologi. Serta senantiasa melibatkan orang tua untuk ikutserta dalam membimbing anak pada pengajaran Al-Quran di rumah.

SIMPULAN

Pengajaran literasi Al-Quran ditingkat madrasah sangatlah penting dikarenakan para generasi penerus Islam ada disana dan mereka berada pada usia *golden age* yang sangat antusias dan semangat dalam mencari pengetahuan dan keterampilan sebagai modal dasar hidupnya. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dan pelatihan guru madrasah secara terus menerus yang berkaitan dengan model dan metode pengajaran literasi Al-Quran yang sesuai dengan zaman digitalisasi serta adanya keterlibatan orang tua dalam pengajaran. Sehingga generasi Qurani yang sholeh dan melek teknologi dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak LPPM Universitas Islam Bandung yang telah memberikan kepercayaan dan dana kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dengan nomor kontrak pengabdian 010/C.12/LPPM/I/2023. Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada para mitra pengabdian diantaranya Yayasan Al-Muqoddasah dan FKDT Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung atas keikutsertaan para guru dan memfasilitasi tempat serta membantu terlaksananya kegiatan PKM dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A., Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29109>
- Aziz, H., Khambali, K., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2021). Improving the Pedagogic Competence of Madrasa Diniyah Takmiliah Teachers as an Attempt to Improve the Quality of Quran Learning Based on Blended Learning during the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 270–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.055>
- Intan, N., & Yulianto, A. (2018). 65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Alquran. *Republika*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran>
- Inten, D.N, Aziz, H., Khambali, & Mulyani, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Inten, Dinar Nur, & Agustina, S. (2022). Qur'an Literacy Activities for Children and Parents during Children's Study at Home. *Al-Athfal*, 8(1), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.81-02>
- Inten, Dinar Nur, Mulyani, D., & Hakim, A. (2022). Mitigation Literacy of Fire Disaster for Early Childhood by Integrating Islamic Values. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v7i1.460>
- Mulyani, D., Inten, D. N., & Aziz, H. (2022). Bercerita Seraya Berkarya untuk Menumbuhkan Multiliterasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6450–6449. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2976>

- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Literasi Al-Quran Untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Pamungkas, M. I., Mulyani, D., & Inten, D. N. (2019). *Literation of Al-Quran for Early Age with Playing Techniques*. <https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.3>
- Solehuddin, S. (2019). Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3790>
- Syahrani, A., Triputra, D. R., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7232602>
- Syarifuddin, U. H., MUnir, M., & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 30–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v6i01.4288>
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Efforts to Increase Skills Teaching Al-Qur'an Study for Teachers. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 58–69. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>